

**PENERAPAN PERAWATAN LUKA PERENIUM MENGGUNAKAN REBUSAN  
DAUN SIRIH PADA ASUHAN KEBIDANAN IBU NIFAS UNTUK  
MEMPERCEPAT PENYEMBUHAN LUKA EPISIOTOMI  
DI PUSKESMAS TANJUNG BALAI KARIMUN**

**<sup>1</sup>Nilma, <sup>2</sup>Susanti**

<sup>1</sup> nilmabar@gmail.com, <sup>2</sup>shanty1107@univbatam.ac.id

<sup>1,2</sup> Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam,

**ABSTRACT**

*Data from WHO in 2019, almost 90% of normal deliveries experience perineal tears either impulsively or by episiotomy. Maternal deaths are caused by bleeding after childbirth hypertension in pregnant women, obstructed labor, abortion and for other reasons. One of the causes of maternal death is due to postpartum infection, postpartum infection can occur in perineal wounds. Vulva hygiene in the treatment of birth canal injuries with non-antiseptic one of which is by using traditional medicine using betel leaf decoction (*Piper betle* linn). Betel leaf contains several active compounds with antibacterial and antiseptic properties. Research Objectives To provide midwifery care for episiotomy wound care using betel leaf decoction to accelerate perineal wound healing. The method of this report is a case study with a background in midwifery care for postpartum women with betel leaf decoction therapy for healing grade 2 perineal wounds at the Tanjung Balai Karimun Health Center. The case study was conducted on Mrs A PIAOHO 6 hours postpartum interview from anamnesis and continued with providing care until evaluation. The results of the study found that there was an effect of giving red betel leaf decoction on perineal wound healing so that it can be concluded that Betel Leaf Decoction Water Can Be Used as an Alternative to Accelerate Perineal Wound Healing in Postpartum Mothers. suggestions that there is a need for the role of health workers, especially midwives in providing education to postpartum women to improve personal hygiene as an effort to heal perineal wounds and prevent infection.*

---

**Keywords** : *Betel, Wound Care, Episiotomy Wound*

**PENDAHULUAN**

Luka perineum adalah robekan pada perineum yang terjadi sewaktu persalinan sehingga terjadi robekan jaringan yang tidak teratur dan mengakibatkan rusaknya jaringan secara alamiah karena proses persalinan sehingga jaringan yang robek sulit dilakukan penjahitan. Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya. Luka perineum dapat terjadi karena adanya

ruptur spontan maupun episiotomy. Sedangkan luka perineum itu sendiri akan mempunyai dampak tersendiri bagi ibu yaitu gangguan ketidaknyamanan. (Purwoastuti Endang, Siwi Walyani Elisabeth 2018).

Data dari *World Health Organization* (WHO) di tahun 2019 hampir 90% proses persalinan normal mengalami robekan perineum baik secara impulsif ataupun episiotomi. Di seluruh dunia robekan perineum terjadi hampir 2,7 juta kasus pada ibu bersalin.

Angka ini masih akan terus semakin tinggi hingga 6,3 juta pada tahun 2024, jika tidak diberikan perawatan dan perhatian yang tepat. Di negara-negara Asia, kejadian laserasi pada perineum merupakan masalah yang cukup tinggi di masyarakat (Ghassani, 2020).

Ibu melahirkan pervaginam di Indonesia yang mengalami laserasi perineum sebanyak 75%. Pada tahun 2017 dari total 1951 kelahiran spontan pervagina, ditemukan bahwa 57% ibu mendapat jahitan perineum (28%) karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Kemenkes RI, 2017). AKI di Indonesia saat ini masih tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup dan target AKI Indonesia pada tahun 2030 adalah 131 per 100.000 kelahiran hidup.

Kematian ibu disebabkan karena perdarahan setelah melahirkan (25%), hipertensi pada ibu hamil (12%), partus macet (8%), aborsi (13%) dan karena sebab lain (7%) (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Salah satu penyebab kematian ibu disebabkan karena infeksi *postpartum*, infeksi *postpartum* bisa saja terjadi pada luka perineum. Hal ini dapat meningkatkan resiko infeksi *postpartum* yang disebabkan oleh luka perineum.

Salah satu tindakan pencegahan dan penurunan angka kematian pada ibu bersalin dan ibu nifas serta penyebabnya bisa dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu bisa mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi salah satunya adalah penanganan luka perineum (Depkes RI, 2019).

Luka perineum yang tidak dapat dirawat dengan benar bisa mengakibatkan komplikasi seperti

nyeri berkepanjangan, terjadinya luka yang cukup parah, rasa sakit pada daerah kelamin, retensi urin, tubuh tidak mampu mengendalikan buang air besar, infeksi dan mengganggu ikatan ibu dan bayi selama masa nifas (Lindsay, dkk, 2018 dalam Rahmasari, R., & Fitriani, N. (2021)).

Pemulihan luka perineum dipengaruhi oleh beberapa kemungkinan yaitu status nutrisi, istirahat, stress, infeksi, merokok, kondisi medis dan pengobatan serta obesitas (Zuhana, 2017). Pemulihan luka pada perineum prosesnya ada dua macam, biasanya ada yang prosesnya secara normal dan ada juga yang prosesnya lambat (Zuhana, 2017 dalam Rahmasari, R., & Fitriani, N. (2021)).

Luka pada perineum dinyatakan sembuh cepat apabila  $< 7$  hari dan dinyatakan lama sembuh apabila  $\geq 7$  hari. Dengan ciri-ciri penyembuhan luka yaitu, tidak ada kemerahan jaringan menyatu, luka kering, tidak ada pembengkakan, dan tidak nyeri saat berjalan atau duduk. Apabila penyembuhan luka perineum lama, maka akan menyebabkan meningkatnya resiko terjadinya infeksi nifas (Siagian, N. A., Wahyuni, E. S., Ariani, P., & Manalu, A. B. 2020)

Kondisi perineum yang terkena lokhea dan kelembapan sangat mempengaruhi pertumbuhan bakteri yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi pada perineum. Salah satu upaya untuk mencegah supaya tidak terjadi infeksi dampak luka perineum ialah memakai teknik farmakologi serta non farmakologi. Pengobatan untuk luka perineum bisa dilakukan dengan farmakologis yaitu menggunakan pemberian obat antibiotik. Pengobatan antibiotik untuk perawatan luka perineum saat ini cenderung dihindari. Beberapa antibiotik wajib dihindari selama masa laktasi karena jumlahnya

sangat signifikan dan beresiko. Hal inilah yang menjadi alasan ibu nifas disarankan untuk memakai daun sirih menjadi obat yang meningkatkan kecepatan penyembuhan luka perineum (Elisabet, 2017).

*Vulva hygiene* adalah membersihkan daerah vulva pada ibu yang telah melahirkan sampai 42 hari pasca-persalinan. Manfaat vulva hygiene yaitu untuk menjaga vagina dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman, mencegah munculnya keputihan, bau tidaksedap dan gatal-gatal serta menjaga pH vagina tetap normal (3,5-4,5). Perawatan vulva dilakukan setiap pagi dan sore sebelum mandi (Suwiyoga, 2007).

*Vulva hygiene* pada perawatan luka jalan lahir ada dua macam yaitu perawatan non-antiseptik salah satunya yaitu dengan menggunakan pengobatan tradisional yang menggunakan rebusan daun sirih (*Piper betle linn*).

Daun sirih mengandung beberapa senyawa aktif dengan sifat antibakteri dan antiseptik. Daun sirih merah memiliki daya antibakteri dua kali lipat dari daun sirih hijau, dan beberapa kandungan yang terdapat dalam daun sirih merah adalah minyak atsiri, hidroksikarbikol, karvikol, karbivetol, euganol, allylprocaketol, dan estradiol. Cadmium dan Phenylpropada. Carvacrol membunuh dan mencegah infeksi (Damarini, 2017).

Penelitian yang dilakukan Rostika, Chorunissa, Rifiana di klinik Aster kabupaten Karawang pada bulan Mei-Juli 2020 dengan desain penelitian menggunakan rancangan penelitian kuasi eksperimen dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Grup pertama diberi intervensi (X) dan grup yang lain tidak. Berdasarkan hasil penelitian penelitian menunjukkan

bahwa rata-rata waktu penyembuhan luka perineum setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah adalah 3 hingga 9 hari dan yang tidak menggunakan daun sirih 6 hingga 10 hari. Pada kelompok intervensi setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah berkisar antara 4 hingga 7 hari jika ibu nifas rutin melakukannya. Hasil uji statistik dengan uji t independen dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh *p value* = 0,001 yang berarti *p value* < 0,05, dengan demikian maka terdapat pengaruh penggunaan air rebusan daun sirih merah terhadap waktu penyembuhan luka perineum.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Siagian, Wahyuni, Ariani, Manalu di desa Tanjung Jati kecamatan Binjai kabupaten Langkat pada bulan April-Juli 2020 dengan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan *post test only control group design* dengan jumlah sampel 36 responden, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *consecutive sampling*, intervensinya yaitu diberikan daun sirih merah sebanyak 4-5 lembar direbus menggunakan 500 ml air. Kemudian diberikan kepada ibu nifas 200 ml 2 kali sehari yaitu pagi dan sore selama 7 hari. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa pada kelompok kontrol mengalami penyembuhan luka selama 3 hingga 6 hari sedangkan kelompok intervensi 2-5 hari. Menggunakan uji wilcoxon didapat hasil *p-value* 0,001 <  $\alpha$  0,005 maka terdapat pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum.

Sejalan dengan penelitian Yuliaswati and Kamidah tahun 2018 dengan judul Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Melalui Penggunaan Air Rebusan Sirih Hijau metode yang digunakan dengan membasuh luka perineum menggunakan rebusan daun sirih

sebagai obat luar pada perawatan luka. Lama penyembuhan luka perineum pada kelompok eksperimen rata-rata  $5,85 \pm 1,226$ , sedangkan kelompok control rata-rata  $6,85 \pm 0,988$ . Penggunaan sirih hijau dapat mempercepat penyembuhan luka perineum. Nilai  $p=0,010$  ( $p<0,05$ ) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan lama penyembuhan luka perineum antara kelompok eksperimen dan kontrol.

### TUJUAN PENELITIAN

Memberikan asuhan kebidanan sesuai standar dengan menerapkan salah satu keterampilan dasar kebidanan berupa perawatan luka episiotomi dengan menggunakan rebusan sirih untuk mempercepat penyembuhan luka perineum

### METODE PENELITIAN

Metode laporan ini adalah studi kasus dengan latar belakang asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan terapi rebusan daun sirih untuk penyembuhan luka perineum derajat 2 di Puskesmas Tanjung Balai Karimun. Studi kasus dilakukan pada Ny A P1A0H0 6 jam Postpartum wawancara dari anamnesis dan berlanjut dengan memberikan asuhan sampai evaluasi dan dokumentasi Studi kasus asuhan pada ibu nifas ini dengan cara merebus 5 lembar daun sirih dengan 500 cc air kemudian air rebusan digunakan untuk mencebok perineum yang luka pagi dan sore selama 7 hari.

### HASIL PENELITIAN

**Asuhan Kebidanan pada ibu A, Post Partum 6 jam di Puskesmas Tanjung Balai Karimun, tanggal 4 Februari 2023**

Data Subjektif : ibu mengatakan perutnya masih terasa mulas, ibu mengeluh nyeri pada luka perineum saat

proses setelah melahirkan dan masih takut untuk BAB dan BAK. ASI telah keluar berwarna kekuning-kuningan Riwayat kesehatan ibu tidak ada terkena penyakit serius dan tidak ada keturunan penyakit dari keluarga.

Data objektif : hasil pemeriksaan umum dan pemeriksaan fisik. Dilakukan saat mengkaji ibu dimana keadaan umum pasien dalam kondisi baik, kesadaran composmentis dan keadaan emosional stabil. Tanda – tanda vital, TD 110/70 mmHg, N : 86x/menit, RR : 22x/menit, T : 36,7°C. Kontraksi uterus baik, kandung kemih kosong TFU 2 jari dibawah pusat, jumlah perdarahan  $\pm 100$  cc, Tidak ada bekas luka jahitan di abdomen, kandung kemih kosong. Hasil pemeriksaan perineum terdapat jahitan pada luka perineum, adanya kemerahan pada luka, keadaan luka basah, tidak ada tanda-tanda infeksi perineum dan oedem. terdapat pengeluaran *lochea rubra* terdapat luka jahitan perineum derajat 2.

Diagnosa P1A0 Postpartum 6 Jam. Masalah perut ibu terasa mulas, nyeri pada luka jahitan perineum.

Penatalaksanaan awal yang di berikan dengan memberitahu ibu tentang hasil pemeriksaan yang sudah dilakukan. Memberikan pendidikan kesehatan mengenai tanda bahaya infeksi pada ibu nifas dan perawatan luka perineum dalam nifas.

Selanjutnya Menganjurkan ibu untuk selalu menjaga kebersihan diri terutama pada bagian luka jahitan perineum untuk mencegah terjadinya infeksi pada jalan lahir. Dengan cara selalu membersihkan daerah genitalia yaitu dengan cara cebok menggunakan air yg bersih, mengganti pembalut 3-4x sehari dan selalu mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah membersihkan daerah genitalia.

Memberitahu ibu obat tradisional/herbal dalam penyembuhan

luka jahitan perineum yaitu dengan air rebusan daun sirih merah. Karena banyak sekali kandungan kimia yang terdapat didalam ekstrak sirih merah tersebut antara lain senyawa minyak atsiri, alkaloid, flavonoid, tannin, dan saponin, serta kegunaannya seperti untuk mengencangkan organ kewanitaan dan untuk menghilangkan bau dan infeksi serta keputihan. Dengan cara merebus 500 ml air hingga mendidih, kemudian masukkan 10 lembar daun sirih merah berukuran besar kedalam mangkok dan setelah air mendidih masukkan 200 ml air kedalam mangkok yang ada daun sirihnya tunggu hingga dingin dan sampai air berubah menjadi coklat kehitaman, kemudian peras daun sirih dan gunakan air rebusan tersebut untuk dicebokkan ke luka perineum. Digunakan 3-4 x sehari setelah mandi pagi dan sore.

Menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang kaya akan protein dan berserat seperti telur, kacang-kacangan, daging, sayur-sayuran dan buah-buahan. Makanan berserat dapat memperlancar Buang Air Besar (BAB) secara spontan yang tertunda selama 2-3 hari setelah ibu melahirkan yang disebabkan karena tonus otot usus menurun selama proses persalinan. Memberikan pendidikan kesehatan mengenai tanda bahaya infeksi pada ibu nifas .

Memberitahu ibu untuk segera datang ke pelayanan kesehatan terdekat apabila terjadi tanda bahayapada ibu nifas yg sudah dijelaskan

**Kunjungan nifas 4 hari  
Asuhan Kebidanan pada ibu A, Post Partum 4 hari di Puskesmas Tanjung Balai Karimun, tanggal 7 Februari 2023**

Ibu mengatakan sudah tidak nyeri lagi pada perutnya, dan sudah tidak nyeri lagi pada luka jahitan perineum, dan ibu mengatakan sudah melakukan perawatan luka perineum menggunakan air rebusan daun sirih merah pada pagi dan sore setelah mandi. merasa tidak takut lagi saat BAK/BAB dikarenakan sudah tidak nyeri lagi dan luka jahitan mulai mengering. Mobilisasi ibu mengatakan telah berjalan sendiri tidak tertatih-tatih lagi,

Hasil Pemeriksaan didapatkan keadaan umum ibu baik, TD 120/80 mmHg, Nadi, 82 x/menit, Pernapasan 18 x/menit, Suhu 36,8 c. TFU 1 jari diatas simpisis, Luka perineum tampak kering,Lochea sanguilenta, Pengeluaran ASI banyak.

Pemberian asuhan dengan memberitahukan kepada ibu hasil pemeriksaan yang sudah dilakukan bahwa keadaan ibu dan bayi sehat, Melakukan observasi luka jahitan perineum,Memberitahu ibu untuk tetap menjaga kebersihan pada daerah kemaluan dan luka jahitan perineum.

Mengingatkan ibu untuk tetap memberi ASI saja kepada bayinya tanpa batas waktu serta menjelaskan manfaat ASI dalam proses involusi uteri kepada ibu, yaitu setiap kali bayinya menghisap puting ibu maka otot rahim akan berkontraksi untuk mengeluarkan daerah sehingga proses involusi uterus berjalan cepat.

Menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi dan perdarahan. Mengingatkan ibu untuk tidak pantang terhadap makanan, makan makanan bergizi seimbang, memperbanyak minum air putih, serta istirahat yang cukup agar kesehatan ibu terjaga dan produksi ASI lancar.

Menyarankan ibu tidur di saat bayi nya tidur agar pola tidur ibu tidak terganggu. Meminta keluarga untuk

memberi support dan membantu ibu dalam mengurus bayinya seperti bergantian menggendong bayinya saat ibu melakukan aktivitas lain atau saat akan memulai istirahat, menemani ibu saat sedang menyusui terutama pada malam hari, memberikan asupan makanan saat ibu sedang menyusui karena saat menyusui ibu akan merasakan lapar.

Mengingatkan ibu dan keluarga agar segera menghubungi bidan apabila mengenali tanda-tanda bahaya pada ibu seperti: perdarahan pervaginam, lochea berbau, penglihatan kunang-kunang dan demam.

Evaluasi dari asuhan yang diberikan yang berkaitan dengan perawatan luka episiotomi menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum lebih cepat kering dengan menggunakan rebusan daun sirih.

## PEMBAHASAN

Masa nifas adalah kondisi ibu post partum yang secara ginekologis kembali ke keadaan seperti sebelum hamil dengan waktu pemulihan dapat berlangsung 42 hari atau 6 minggu dan pada periode post partum pun seorang ibu banyak mengalami perubahan fisik dan psikologis (Primadona, 2018).

Luka pada perineum merupakan daerah yang sulit dijaga untuk tetap bersih dan kering sehingga penting melakukan perawatan luka perineum untuk mencegah terjadinya infeksi, mempercepat penyembuhan luka, dan perbaikan jaringan. Derajat luka ibu postpartum pun bervariasi, tergantung dari derajat luka yang dialami. Selain itu, luka jahitan perineum juga memberikan rasa nyeri yang dapat dirasakan oleh ibu nifas. Akan tetapi, setiap orang memiliki ambang nyeri yang berbeda-beda sehingga nyeri yang dirasakan pun akan

berbeda meskipun terdapat luka perineum (Mulati, 2018).

Perawatan luka perineum adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyetakan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genital seperti pada waktu sebelum hamil (Rukiyah dan Yulianti 2018). Perawatan luka perineum merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya infeksi perineum jalan lahir (Kurniarum dan Kurniawati, 2015).

Perawatan perineum adalah upaya pencegahan infeksi pada wanita yang habis melahirkan dengan cara-cara menjaga kebersihan antara lubang dubur dan bagian alat kelamin luar agar memberikan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (Kumalasari, 2015). Perawatan luka perineum merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya infeksi masa nifas. Menurut Sarwono (2016) akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel.

Perawatan dilakukan dengan teknik antiseptik dan non antiseptik. Selain itu untuk beberapa masyarakat melakukan teknik sederhana untuk merawat luka perineum dengan cara cebok dengan rebusan daun sirih yang bertujuan untuk menghilangkan bau amis dan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

Cara untuk mencegah terjadinya infeksi perineum jalan lahir. Perawatan

perineum terdiri dari 3 teknik dengan memakai antiseptik, tanpa antiseptik, dan cara tradisional. Salah satunya dengan menggunakan air rebusan daun sirih tersebut untuk membersihkan alat kelaminnya supaya luka perineum cepat sembuh dan bau darah keluar tidak amis. Daun sirih sangat digemari masyarakat selain manfaatnya yang banyak, daun sirih juga mudah didapatkan, harga terjangkau dan memiliki efek samping seminimal mungkin tidak seperti penggunaan obat kimia.

Daun sirih mengandung beberapa senyawa aktif dengan sifat antibakteri dan antiseptik. Daun sirih merah memiliki daya antibakteri dua kali lipat dari daun sirih hijau, dan beberapa kandungan yang terdapat dalam daun sirih merah adalah minyak atsiri, hidroksikarbikol, karvikol, karbivetol, euganol, allylprocaketol, dan estradiol. Cadmium dan Phenylpropada. Carvacrol membunuh dan mencegah infeksi (Damarini, 2017).

Pemberian rebusan sirih dengan cara merebus 500 ml air hingga mendidih, kemudian masukkan 10 lembar daun sirih merah berukuran besar ke dalam mangkok dan setelah air mendidih masukkan 200 ml air ke dalam mangkok yang ada daun sirihnya tunggu hingga dingin dan sampai air berubah menjadi coklat kehitaman, kemudian peras daun sirih dan gunakan air rebusan tersebut untuk dicebokkan ke luka perineum. Digunakan 3-4 x sehari setelah mandi pagi dan sore.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Dewi dkk (2019), bahwa faktor internal penyembuhan luka perineum yaitu usia, cara perawatan dan status nutrisi/gizi. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniarum (2015), yang menyatakan bahwa rata-rata penyembuhan luka perineum dengan menggunakan air daun sirih lebih cepat terhadap penyembuhan luka perineum

pada ibu nifas dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya menggunakan betadin. Kandungan kimia dan sifat-sifat kimia daun sirih yang terdiri dari hidroksi *chavicol*, *kavibetol*, *estragol*, *eugenol*, *metileugenol*, *karvakrol* memiliki daya pembunuh bakteri lima kali lipat dari fenol biasa. *Chavicol* adalah salah satu komponen yang terkandung dalam sirih yang dapat berfungsi sebagai antiseptik.

Fungsi lain dari Daun sirih antara lain katan ejakulasi dini, membasmi jamur *Candida albicans*, dan Daunnya mengandung *eugenol* yang mampu meredakan nyeri pada luka. Sedangkan kandungan karvakrol bermanfaat untuk keputihan dan pencegahan infeksi. Karena karvakol bersifat disinfektan dan antijamur. mengandung arecoline yang bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir dan saraf pusat, meningkatkan gerakan peristaltik. Dengan meningkatnya gerakan peristaltik peredaran dalam tubuh menjadi lancar sehingga kandungan oksigen juga menjadi lebih banyak, hal tersebut sangat membantu dalam proses penyembuhan luka (Damarini, Eliana, & Mariati, 2013). Kandungan kimia minyak atsiri dalam daun sirih bermanfaat sebagai antiseptik dan penghilang bau badan seperti, kadinen, kavikol, sineol, eugenol, karvanol dan zat samak. Daun sirih juga bisa digunakan sebagai ramuan penghilang bau badan dalam bentuk krim atau dengan diminum. Selain itu, daun sirih juga dapat digunakan untuk menghentikan mimisan atau perdarahan yang berasal dari hidung, dengan cara daun sirih digulung seperti rokok dan dimasukkan ke dalam lubang hidung (Widya Arif, 2020).

Pada penelitian Anggeriani and Lamdayani (2018) dengan judul pemberian air daun sirih (*piper betle l*) terhadap kecepatan penyembuhan luka

perineum pada ibu post partum dengan uji Mann Whitney U didapatkan hasil bahwa pada kelompok kontrol rerata penyembuhan luka selama 7,60 hari lebih lambat dibandingkan dengan kelompok intervensi yang diberikan air daun sirih yaitu rerata penyembuhan luka 5,47 hari dengan p value = 0,000 artinya pada kelompok intervensi percepatan penyembuhan luka perineum lebih cepat dibandingkan kelompok kontrol.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian yang diteliti oleh (Sitepu, Hutabarat, & Natalia, 2020) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu PostPartum”. Metode penelitian yang digunakan adalah pra eksperimen dengan menggunakan desain pretest and posttest. Penelitian dilakukan di klinik pera simalingkar, Medan pada tahun 2019 dengan sampel dalam penelitian ini 31 responden. Derajat penyembuhan luka perineum sebelum diberikan rebusan daun sirih hijau pada ibu post partum didapat hasil bahwa mayoritas derajat 0 sebanyak 16 orang (51,6%) sedangkan derajat penyembuhan luka perineum sesudah diberikan rebusan daun sirih hijau pada ibu post partum bahwa mayoritas derajat 0 (83,9%). p-value  $0,018 < \alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ari Kurniarum, (2015) di Bidan Praktek Mandiri Kabupaten Klaten tentang Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum Pada Menggunakan Daun Sirih. Dari penelitian tersebut daun sirih terbukti 4 kali lipat lebih cepat menyembuhkan luka perineum dibandingkan dengan penggunaan betadine.

## KESIMPULAN

Pada tahap akhir dari pembuatan laporan praktik Keterampilan Dasar Kebidanan dengan penerapan perawatan luka menggunakan rebusan sirih terhadap penyembuhan luka perineum di Puskesmas Tanjung Balai Karimun tahun 2023, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Data SOAP pada Asuhan kebidanan terkait Keterampilan Dasar Kebidanan dengan melakukan penerapan mobilisasi dini pada asuhan kebidanan pada perawatan luka episiotomi telah dilakukan.
2. Setelah dilakukan pengkajian sampai evaluasi kasus tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.
3. Air Rebusan Daun Sirih Dapat Digunakan Sebagai Alternatif Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. Selain Itu Perlu Adanya Peran Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan Dalam Memberikan Edukasi Kepada Ibu Nifas Untuk Meningkatkan Personal Hygiene Sebagai Upaya Penyembuhan Luka Perineum Dan Mencegah Terjadinya Infeksi. Dengan Demikian, Akan Meningkatkan Kesehatan Ibu.

## SARAN

1. Bagi penulis Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk melakukan asuhan kebidanan dengan menerapkan perawatan luka episiotomi dengan menggunakan rebusan daun sirih.
2. Bagi ibu Diharapkan mendapatkan asuhan kebidanan pada masa nifas sesuai dengan kebutuhan dan menambah pengetahuan mengenai

- pelayanan yang telah diterima
3. Bagi Institusi pendidikan Diharapkan dapat menjadi sumber referensi di perpustakaan
  4. Bagi tenaga kesehatan Diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan yang berkualitas

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ai, Yeyeh *Rukiyah dan Yulianti Lia*. 2018. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Jakarta: Trans Info Media
- Anggeriani, R., & Lamdayani, R. (2018). Efektifitas Pemberian Air Daun Sirih (Piper Betle L) Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 9(1).
- Anjani, A. D., Sunesni, S. S., & Aulia, D. L. N. (2022). *Pengantar Praktik Kebidanan*. Cv Pena Persada.
- Damarini, S., Eliana, dan Mariati, 2017, Efektifitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*.
- Departemen Kesehatan RI. (2019). Riset Kesehatan Dasar. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Jakarta*.
- Elisabet. (2017). *Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. EGC, Jakarta
- Ghassani, dkk. (2020). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Salemba Medika, Jakarta.
- Indrawan, M. G., & Raymond, R. (2020). Pengaruh Norma Subjektif Dan Return Ekspektasian Terhadap Minat Investasi Saham Pada Calon Investor Pada Program Yuk Nabung Saham Di Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 156-166.
- Kurniarum, A., & Kurniawati, A. (2015). Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Menggunakan Daun Sirih. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2).
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Mulati, erna. (2018). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir*. kementerian kesehatan Republik
- Primadona, Prakirtia dan Dewi Susilowati. 2018. *Penyembuhan Luka Perineum. Fase Proliferasi pada Ibu Nifas*. Surakarta: Poltekkes Surakarta. *Jurnal PROFESI*
- Purwoastuti Endang dan Siwi Elisabeth. 2018. *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal* Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 2(3), 14-24.
- Rahmasari, R., & Fitriani, N. (2021). Efektivitas Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum. *Jurnal Akademi Keperawatan Sumber Waras*, 3(1), 11-17.
- Rostika, T., Choirunissa, R., & Rifiana, A. J. (2020). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Aster Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 195-204.

- Sari, M. H. N., Mona, S., Handiana, C. M., Ulya, N. M., Suriati, I., Kartikasari, M. N. D., ... & Reffita, L. I. (2022). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Get Press.
- Suwiyoga, K. (2007). Kanker Serviks: Penyakit Keganasan Fatal Yang dapat Dicegah. *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology*.
- Siagian, N. A., Wahyuni, E. S., Ariani, P., & Manalu, A. B. (2020). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(3), 255-259
- Sitepu, S. A., Hutabarat, V., & Natalia, K. (2020). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Penyembuhan Luka Perinium Pada Ibu Post Partum Di Klinik Pera Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 2(2), 186-193
- SITEPU, Stefani Anastasia; HUTABARAT, Vitri
- Yunifitri, A., & Aulia, D. L. N. (2022). SENAM KEGEL PENGARUHNYA TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERENIUM PADA IBU NIFAS. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 13(1).
- Yuliaswati, E. (2018). Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Melalui Penggunaan Air Rebusan Sirih Hijau. *Indonesian Journal on Medical Science*, 5(1).